

**KESIAPAN GURU DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN DARING DI SMA  
NEGERI 1 RENGAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH :**

**KEKE IDRI NORSINTIYA**  
**NPM : 166810055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2020**

## SURAT KETERANGAN

Keterangan pembimbing skripsi ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Keke Idri Norsintiya  
NPM : 166810055  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Telah menyusun skripsi dengan judul :

**“KESIAPAN GURU DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN DARING DI SMA NEGERI 1 RENGAT”**

Dan siap untuk diajukan

Berdasarkan surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pekanbaru, 15 September 2020

**Pembimbing Utama**



**Purba Andy Wijava, M.Pd**

NPK. 110802411

NIDN. 1002128501

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Di SMA Negeri 1 Rengat

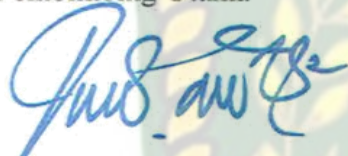
Dipersembahkan dan disusun oleh :

**Keke Idri Norsintiya**

166810055

Pendidikan Akuntansi

Pembimbing Utama



Purba Andy Wijaya, M.Pd

NIDN. 1002128501

Ketua Program Studi



DR. H. SUKARNI, M.SI

NIP.19610926 1988011001

NIDN. 0026096101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.



September 2020

Bidang Akademik

Hastuti, M.Pd

NIP.19691109 198703 2 2002

NIDN. 0011095901

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Keke Idri Norsintiya

NPM : 166810055

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan karya saya sendiri kecuali ringkasan atau kutipan (baik langsung maupun tidak langsung), saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, 15 September 2020

Saya yang menyatakan

METERAI  
TEMPEL

0D4A3AFF7370984535

6000  
ENAM RIBURUPIAH

  
**Keke Idri Norsintiya**

NPM: 166810055



# KESIAPAN GURU DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN DARING DI SMA NEGERI 1 RENGAT

Keke Idri Norsintiya, Purba Andy Wijaya

Universitas Islam Riau

[norsintiya@gmail.com](mailto:norsintiya@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan guru dalam menghadapi daring di SMA Negeri 1 Rengat. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2020. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru SMA Negeri 1 Rengat yaitu yang berjumlah 20 orang guru. Teknik menentukan sampel yaitu purposive sampling. Dalam penelitian ini menggunakan kusioner (Angket) dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Rengat dilihat dari skor daring dengan rata-rata 3.32 dikategorikan siap, dapat juga dilihat dari persentase angket yakni pada kesiapan fisik terdapat 85.75% yang dikategorikan sangat baik, kesiapan mental 84.25% dikategorikan sangat baik, kesiapan pengetahuan 88.25% dikategorikan sangat baik, kesiapan emosional 93% dikategorikan sangat baik. Sehingga proses pembelajaran melalui daring dapat dilaksanakan dengan baik dan rata-rata guru di SMA Negeri 1 Rengat dalam melakukan pembelajaran daring menggunakan media *google classroom* dengan alasan *google classroom* tersebut sudah umum digunakan dan lebih mudah dipahami dalam penggunaannya baik bagi siswa maupun guru. Selain menggunakan *google classroom*, guru di SMA Negeri 1 Rengat juga menggunakan *whatsapp* group untuk memberikan tugas-tugas setiap mata pelajaran dengan maksud lebih menghemat kuota internet siswa dan guru bisa melihat siswa tersebut sedang online ataupun tidak.

**Kata Kunci : Kesiapan Guru dan Pembelajaran Daring**

**TEACHERS 'READINESS IN DEALING WITH BLOOD LEARNING IN SMA  
NEGERI 1 RENGAT**

**Keke Idri Norsintiya, Purba Andy Wijaya**

**Riau Islamic University**

**norsintiya@gmail.com**

**ABSTRACT**

*This research was conducted to determine the readiness of teachers in facing online at SMA Negeri 1 Rengat. When this research was conducted in August 2020. This type of research is descriptive quantitative. The population in this study were teachers of SMA Negeri 1 Rengat, which amounted to 20 teachers. The technique of determining the sample is purposive sampling. In this study using questionnaires (questionnaire) and documentation. The data analysis technique in this research is descriptive analysis.*

*Based on the results of the study, it can be concluded that there is teacher readiness in facing online learning at SMA Negeri 1 Rengat seen from online scores with an average of 3.32 categorized as ready, it can also be seen from the percentage of the questionnaire, namely in physical readiness there is 85.75% which is categorized as very good, 84.25% of mental readiness was categorized as very good, 88.25% of knowledge readiness was categorized as very good, 93% of emotional readiness was categorized as very good. So that the online learning process can be carried out well and the average teacher at SMA Negeri 1 Rengat is doing online learning using google classroom media on the grounds that google classroom is commonly used and easier to understand in its use for both students and teachers. Apart from using google classroom, teachers at SMA Negeri 1 Rengat also use WhatsApp group to assign assignments for each subject with the aim of saving more on students' internet quota and teachers can see whether the student is online or not.*

**Keywords: Teacher Readiness and Online Learning**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan taufik, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di SMA Negeri 1 Rengat”.

Seiring dengan selesainya penyusunan skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu memberikan arahan ataupun masukan, bimbingan dan petunjuk serta motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini, oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Si Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Ibu Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Bapak Drs. Daharis, M.Pd Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. H. Sukarni, M.Si, Ph. D. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd Sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, sekaligus Pembimbing Utama yang telah banyak membantu dalam membimbing, memotivasi, memberikan masukan sehingga skripsi penelitian ini selesai.



4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang banyak membekali dengan ilmu pengetahuan dan informasi yang peneliti butuhkan selama mengikuti perkuliahan dan Bapak/Ibu karyawan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Ayah Sisendri dan Ibu Sumiati tercinta yang selalu memberikan doa, motivasi, semangat dan dukungan baik secara moril maupun materil secara tulus dan ikhlas. Selanjutnya terimakasih untuk Abangku Refli Randi, SE.Sy dan Kakak Ipar Fifin Revinda, Amd.keb dan Adek tersayang Adin Habby Tullah.
6. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2016 kelas A dan B khususnya teman kemana-mana Susi Ayuni, Ayu Windari, Silviana Wati, Janipa, Nurhikmah, Helvia Oktaviani dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberi dukungan dan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan proposal ini.
7. Seluruh pihak yang terkait dalam penyelesaian pembuatan skripsi saya ini.

Serta mohon maaf apabila ada kata-kata yang salah dalam penulisan maupun sikap dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan bantuan yang telah semua pihak berikan kepada penulis.

Pekanbaru, September 2020  
Penulis

Keke Idri Norsintiya



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Rumusan Masalah.....	3
1.5 Tujuan Penelitian.....	4
1.6 Manfaat Penelitian.....	4
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.6.2 Manfaat Praktis.....	4
1.7 Definisi Operasional.....	5
<b>BAB II METODE PENELITIAN</b>	
2.1 Definisi Guru.....	6
2.2 Definisi Pendidikan.....	7
2.3 Kesiapan.....	7
2.3.1 Definisi Kesiapan.....	7
2.3.2 Aspek-aspek Kesiapan.....	8
2.3.3 Macam-macam Bentuk Kesiapan.....	9

2.4 Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh (Daring).....	10
2.4.1 Teori Pembelajaran Jarak Jauh (Daring).....	11
2.4.2 Bentuk-bentuk Pembelajaran Jarak Jauh (Daring).....	11
2.4.3 Sasaran Pembelajaran Jarak Jauh (Daring).....	12
2.4.4 Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh (Daring).....	12
2.4.5 Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh (Daring).....	13
2.4.6 Karakteristik atau Ciri-ciri Kriteria Pembelajaran Jarak Jauh (Daring).....	13
2.5 Penelitian yang Relevan.....	14
2.6 Kerangka Pemikiran.....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	17
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	17
3.3 Populasi dan Sampel.....	18
3.4 Variabel dan Instrumen Penelitian.....	18
3.4.1 Variabel Penelitian.....	18
3.4.2 Instrumen Penelitian.....	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.6 Uji Instrumen.....	20
3.6.1 Uji Validitas.....	21
3.6.2 Uji Reabilitas.....	21
3.7 Teknik Analisis Data.....	21
3.7.1 Penyekoran Jawaban Responden.....	22
3.7.2 Tabulasi Data.....	22
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	24
4.2 Pengujian Instrumen Penelitian.....	25
4.2.1 Uji Validitas.....	26
4.2.2 Uji Reabilitas.....	27

4.3 Hasil Penelitian.....28  
4.4 Variabel Kesiapan Guru .....30  
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....36

**BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan.....38  
5.2 Saran .....39

**DAFTAR PUSTAKA** .....40



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	14
Tabel 3.1 Kisi-kisi Penyusunan Angket.....	19
Tabel 3.2 Kriteria Jawaban Angket.....	20
Tabel 3.3 Kriteria Penskoran Angket.....	22
Tabel 3.4 Skala Kategori Penilaian.....	23
Tabel 4.1 Uji Validitas Kesiapan Guru.....	26
Tabel 4.2 Case Processing Summary.....	27
Tabel 4.3 Reability.....	28
Tabel 4.4 Hasil Skor Angket.....	28
Tabel 4.5 Kesiapan Fisik.....	30
Tabel 4.6 Kesiapan Mental.....	31
Tabel 4.7 Kesiapan Pengetahuan.....	32
Tabel 4.8 Kesiapan Emosional.....	33
Tabel 4.9 Rekapitulasi Deskriptif Variabel Kesiapan.....	34



## DAFTAR GAMBAR

4.1 Grafik Kesiapan Guru .....	35
--------------------------------	----



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Penelitian
- Lampiran 2 Tabulasi Uji Validitas
- Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Statistick
- Lampiran 4 Item-Total Statistick
- Lampiran 5 Frekuensi Hasil Angket
- Lampiran 6 Case Processing Summary
- Lampiran 7 Hasil Jawaban Pertanyaan Angket
- Lampiran 8 Dokumentasi





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses internalisasi ilmu pengetahuan kedalam skema pelajar dan terdapat aktivitas guru sebagai pengajar. Pembelajaran yang dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan perbaikan oleh guru kemudian disampaikan melalui pertemuan klasikal yang didukung media, alat, dan bahan yang sesuai dengan kebutuhan. Tugas guru sebagai pengajar merupakan sebagai pengendali atau pengarah keterampilan dan pengetahuan yang akan dipahami siswa. Sedangkan, siswa sebagai pelajar berperan aktif dalam melaksanakan arahan guru untuk menuntaskan tujuan pembelajaran yang tercermin dari indikator pencapaian kompetensi. Berdasarkan pernyataan ini, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses internalisasi ilmu pengetahuan yang terjadi didalam kelas yang melibatkan guru dan siswa dibantu dengan media, alat, metode, dan bahan yang telah dirancang berdasarkan standar pendidikan Indonesia dan pola pengembangan kurikulum 2013.

Pada kurikulum 2013 pembelajaran dipusatkan pada siswa yang kemudian menjadikan peran guru dalam penyampaian pembelajaran sangat dibatasi. Dimana siswa akan menemukan sendiri atau mengonstruksi ilmu pengetahuan yang akan dikuasainya melalui berbagai media yang dapat menunjang pengetahuan dalam proses pembelajaran peserta didik. Pada era perkembangan teknologi ini, berbagai macam bentuk media, alat dan bahan dalam digital berkembang pesat. Bahkan bentuk pembelajaran pun dilakukan dalam bentuk virtual. Melalui media pembelajaran virtual atau pembelajaran daring, pembelajaran tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung kapan pun



dan dimanapun, pembelajaran daring menjadi keuntungan tersendiri bagi guru dan siswa yang dapat menjadikan siswa semakin aktif dalam mengonstruksi ilmu pengetahuan. Bisa kita lihat pada masa pandemi covid-19 seperti ini dimana siswa diwajibkan belajar menggunakan system daring agar dapat mempermudah dalam proses belajar mengajar guru dengan siswa.

Suyono (2011) mengatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang biasa dilakukan dan dialami manusia sejak baru dilahirkan hingga sampai liang lahat atau disebut juga dengan pembelajaran sepanjang hayat. Pembelajaran harus tetap berlangsung walaupun terjadi bencana pandemic global yang menjadikan pemerintah menerapkan *social distancing* pada dunia pendidikan. Solusi paling tepat adalah pembelajaran daring, mengapa demikian ? pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual atau tanpa tatap muka melalui aplikasi virtual yang telah tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap diperhatikan kompetensi yang akan diajarkan, guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan (Mulyasa, 2013: 100). Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi social media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.

Pemilihan media pembelajara yang sesuai dengan pembelajaran daring juga harus dilakukan oleh seorang pendidik agar siswa tidak bosan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan pendidik dan lebih semangat berpartisipasi dalam melakukan proses pembelajaran.

Maka permasalahannya disini adalah bagaimana seorang pendidik mempersiapkan diri untuk melakukan pembelajaran daring bagi peserta didiknya sedangkan pembelajaran daring ini jarang sekali dilakukan pada hari-hari biasanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di SMA Negeri 1 Rengat”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya perubahan pembelajaran tatap muka ke pembelajaran secara daring (jarak jauh).

## **1.3 Batasan Masalah**

Bertolak dari identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di SMA Negeri 1 Rengat.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Rengat ?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Rengat.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan untuk menambah kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring disekolah.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran daring

#### b. Bagi Guru

Untuk meningkatkan kesiapan guru dalam melakukan pembelajaran daring

#### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan peningkatan kesiapan jika melakukan pembelajaran daring

#### d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan informasi dan sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

## 1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman judul maka dirumuskan definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Pendidikan jarak jauh (daring) merupakan kebalikan dari pendidikan tatap muka, maksudnya tidak terjadi kontak dalam bentuk tatap muka secara langsung antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung (Suparman & Zuhairi, 2004: 34). Begitu juga yang kita rasakan pada saat pandemic Covid-19 seperti ini dimana semua pelajar diwajibkan untuk belajar dari rumah atau melalui daring agar dapat terhindar dari berbagai macam penyakit dan virus, oleh sebab itu maka guru perlu mempersiapkan segala sesuatu yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran daring baik dari kesiapan fisik, mental, pengetahuan, dan emosional agar proses pembelajaran berjalan sebagaimana semestinya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Definisi Guru

Menurut UU No 14 Tahun 2005 Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utamanya yaitu mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah. Oleh sebab itu guru merupakan salah satu kunci dan unsur didalam bidang pendidikan yang harus efektif yang menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin hari semakin berkembang dalam artian yang khusus dapat dikatakan bahwa pada diri guru itu terletak tanggung jawab yang cukup besar untuk membawa siswanya pada suatu taraf kedewasaan, perubahan, membentuk karakter yang baik, dan mentransfer nilai-nilai yang baik.

Apabila guru sudah memiliki kemampuan dan menguasai dengan hal-hal baik yang berhubungan dengan pengajaran sesuai dengan bidang yang ditekuni sebagai seorang guru, serta mampu meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab maka dapat disebut guru yang berkopeten, guru yang berkopeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal (Usman, 2010: 9).

Oleh sebab itu, guru merupakan salah satu kunci dan unsur didalam bidang pendidikan yang berperan efektif yang menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin hari semakin berkembang dalam artian yang khusus

dapat dikatakan bahwa pada diri guru itu terletak tanggung jawab yang begitu besar untuk membawa siswanya pada suatu taraf kedewasaan, perubahan, membentuk karakter yang baik, Dan mentransfer nilai-nilai yang baik. Jadi pada zaman sekarang ini (covid-19) dibutuhkan banyak kesiapan yang harus dilakukan seorang guru untuk melakukan pemberian pembelajaran kepada siswanya.

## **2.2 Definisi Pendidikan**

UU SISDIKNAS No.23 Tahun 2003 mengatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.

Maka dapat disimpulkan pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan peserta didik untuk mencapai tingkat kedewasaan dan dapat membentuk karakter pribadinya masing-masing.

## **2.3 Kesiapan**

### **2.3.1 Definisi Kesiapan**

Kesiapan menurut kamus psikologi adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu (Chaplin, 2006:419). Kesiapan yang harus dimiliki baik fisik maupun mental, kesiapan fisik merupakan kesiapan

tenaga maupun kesehatan yang terus terjaga sedangkan kesiapan mental berarti memiliki minat dalam mengerjakan sesuatu (Dalyono, 2005:52).

Dari beberapa pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pengertian kesiapan merupakan kondisi dimana seseorang harus memiliki sikap, fisik dan mental yang kuat untuk melakukan berbagai macam kegiatan.

### 2.3.2 Aspek-aspek Kesiapan

Suatu kondisi dikatakan siap setidaknya-tidaknya mencakup beberapa aspek, menurut Slameto (2010:14). Ada tiga aspek dan motif tujuannya yang mempengaruhi kesiapan yakni :

- 1) Kesiapan fisik merupakan kesiapan tenaga dan kesehatan yang cukup baik
- 2) Kesiapan mental merupakan memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk dapat melakukan sesuatu.
- 3) Kesiapan pengetahuan merupakan kesiapan dalam bertindak untuk memahami suatu hal. Seseorang akan aktif dan dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya ketika ketajaman intelegensi, otak dan pikirannya telah sinkron.
- 4) Kesiapan emosional yakni kesiapan yang melibatkan emosi pada diri seseorang dalam menghadapi permasalahan.

Slameto (2010) juga mengungkapkan tentang prinsip-prinsip *readiness* atau kesiapan yaitu :

- 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling mempengaruhi satu sama lain)
- 2) Kesiapan dalam melakukan kegiatan tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.
- 3) Mendapatkan pengalaman positif

- 4) Untuk memperoleh manfaat perlu kematangan jasmani dan rohani

Menurut Dalyono faktor kesiapan terbagi menjadi dua yakni :

- 1) Faktor internal yang meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

### 2.3.3 Macam-macam Bentuk Kesiapan

Dalam jurnal Muhammad Dedi Saputra (2019: 12) mengatakan bahwa ada beberapa macam bentuk kesiapan yakni :

#### a. Kesiapan Mental

Kesiapan mental merupakan kondisi kesiapan dalam konteks menyeluruh bukan hanya dalam sisi kejiwaan saja. Pengalaman-pengalaman yang dimiliki itu adalah hasil dari tumbuh kembang seseorang semasa hidupnya.

#### b. Kesiapan diri

Kesiapan diri ini agar terbangunnya kekuatan dan keberanian fisik dalam diri seseorang untuk menghadapi segala sesuatu.

#### c. Kesiapan kecerdasan

Kesiapan kecerdasan merupakan kesigapan dalam bertindak untuk memahami suatu hal. Seseorang akan aktif dan dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya ketika ketajaman intelegensi, otak dan pikirannya telah sinkron.



## 2.4 Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh (Daring)

Beberapa para ahli mengungkapkan pengertian pembelajaran jarak jauh, diantaranya : G. Dogmen, G. Mackenzie, E. Christensen, dan P. Rigby, O. Peter, M. Moore, B. Holmeberg (Aristorahadi, 2008). Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang sudah diatur oleh suatu pihak tertentu yang dimana proses pembelajaran tersebut bisa dilakukan dengan waktu yang sama dan tempat yang berbeda tanpa harus bertatap muka secara langsung. Mackenzie, Christensen, dan Rigby mengatakan pendidikan jarak jauh merupakan alat yang digunakan untuk melakukan komunikasi antara pengajar dan pembelajar yang dimana pengajar dan pembelajar melakukan kegiatan secara terpisah tetapi untuk mencapai satu tujuan yang sama. Korespondensi diperlukan akan terjadi interaksi antara pembelajar dan pengajar. Tetapi untuk masa pandemic seperti ini siswa dan guru memang harus dituntut untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (daring) agar terhindar dari berbagai macam virus yang mengancam kesehatan bagi seluruh manusia yang melakukan kegiatan yang mengumpulkan banyak orang antara lainnya yaitu bersekolah dengan tatap muka langsung.

Pembelajaran jarak jauh akan lebih efektif dilakukan jika sebelumnya pengajar dan pembelajar membuat suatu *web* yang bisa digunakan untuk melakukan pembelajaran sehingga lebih menarik dan mudah untuk dilakukan. Akan lebih efektif lagi jika dalam proses pembelajaran jarak jauh didukung oleh fasilitas-fasilitas yang sangat dibutuhkan.



### 2.4.1 Teori Pembelajaran Jarak Jauh (Daring)

Stewart, Keagen dan Holmberg (Juhari, 1990) membedakan tiga teori utama tentang pembelajaran jarak jauh (daring) yaitu teori otonomi dan belajar mandiri, industrialisasi pendidikan, dan komunikasi interaktif.

- a. Belajar mandiri, pembelajaran yang dilakukan secara mandiri tanpa disampaikan oleh guru untuk mencari pemecahan suatu masalah dalam suatu materi pembelajaran. Sedangkan dalam pendidikan jarak jauh lebih banyak berkomunikasi secara intrapersonal berupa informasi atau materi dalam pembelajaran dalam bentuk elektronik, cetak maupun non cetak.
- b. Pembelajaran jarak jauh ini dilakukan tanpa bertatap muka secara langsung dan mewajibkan siswa untuk dapat belajar dan mencari informasi dari mana pun
- c. Pengertian belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Tetapi, siswa dituntut untuk mencari informasi kepada siapapun, media apapun agar mendapat wawasan yang luas tentang pelajaran nya selain dengan guru mata pelajaran.

### 2.4.2 Bentuk Pembelajaran Jarak Jauh (Daring)

Pembelajaran jarak jauh ada beberapa bentuk, antara lain :

- 1) Program pendidikan mandiri
- 2) Program yang dilakukan dengan tempat yang berbeda tetapi dalam waktu yang bersamaan.
- 3) Program yang harus dilakukan tetapi tidak harus bertatap muka secara langsung dan ada pihak yang bertanggung jawab didalamnya.

- 4) Pembelajaran jarak jauh dengan e-learning, yaitu pembelajaran *online* berbasis teknologi informasi via *internet*. System pembelajaran ini dapat dilengkapi dengan modul atau buku-buku pelengkap.

#### **2.4.3 Sasaran Pembelajaran Jarak Jauh (Daring)**

Sasaran jarak jauh (daring) adalah :

- a) Memberikan kesempatan kepada anak-anak yang tidak bisa mengikuti pendidikan secara langsung/bersekolah.
- b) Memberikan kesempatan kepada para pengajar untuk memberikan ilmu yang telah didapatkannya secara luas tanpa harus pergi ketempat tujuannya tersebut sehingga ilmu yang didapatkannya dapat berguna untuk semua orang dimana saja mereka berada tanpa harus tatap muka terlebih dahulu. Dalam menyampaikan materi bisa dilakukan secara rutin setiap hari walaupun dihalangi oleh jarak yang jauh.

#### **2.4.4 Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh (Daring)**

Pembelajaran jarak jauh dapat mempermudah siswa untuk mendapatkan pendidikan dari berbagai sumber pengetahuan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkannya. Dengan pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat mengatasi masalah yang sering dihadapi oleh semua orang yang disebabkan oleh hambatan-hambatan seperti jarak, waktu dan tempat. Jadi, tujuan dari pembelajaran jarak jauh ini yaitu untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengikuti pembelajaran tanpa harus bertatap muka.

### 2.4.5 Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh ini dilakukan sebagaimana untuk mewujudkan pendidikan sepanjang hayat untuk mengedepankan kemandirian, kebebasan, keluwesan dan lain sebagainya. Prinsip ini menjadi dasar untuk mengambil suatu keputusan dalam bidang pendidikan untuk menyediakan berbagai sarana pembelajaran jarak jauh. Prinsip jarak jauh yang meliputi : prinsip kebebasan yaitu pendidikan yang bersifatnya demokratis yang dirancang agar bisa bebas diikuti oleh setiap orang. Oleh karena itu, harus mencakup syarat-syarat yang sudah ditentukan oleh non akademik.

Prinsip pengajaran harus melalui seputaran konten pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Dengan kata lain, prinsip ini memaknai pembelajaran yang pendidik lakukan, katakana, dan pikiran bersama dengan siswa karena konten pembelajarannya didalam satu lingkup. Untuk membuat pembelajaran jarak jauh itu lebih menarik dan efektif maka perlu perancangan yang baik untuk memfasilitasi interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya.

### 2.4.6 Karakteristik/Ciri-ciri Kriteria Pembelajaran Jarak Jauh (Daring)

System daring ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan praktik pembelajaran pada umumnya. Keegan (1980) mengatakan bahwa system daring memiliki berbagai karakteristik seperti :

- 1) Pemisah antara pendidik dan peserta didik
- 2) Pengaruh institusi
- 3) penggunaan media yang berkaitan antara pendidik dan siswa
- 4) Berlangsungnya interaksi tanpa tatap muka langsung
- 5) Memberi perhatian kepada siswa sebagai individu yang sedang belajar.

## 1. Karakteristik / ciri-ciri Pembelajaran Jarak Jauh (Daring)

- a. disusun sesuai dengan waktu pendidikan dan jenjang pendidikan. Tujuan dari program ini untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan lain sebagainya untuk mencapai keberhasilan
- b. Dalam proses pembelajaran tidak ada tatap muka secara langsung tetapi pertemuan pendidik dan peserta didik hanya berlaku ketika ada peristiwa penting saja.
- c. Pembelajaran harus terpisah dan pembelajaran harus dilakukan secara mandiri yang bantuan pembelajarannya dibantu oleh orang lain.
- d. Dalam pembelajaran mandiri perlu adanya pengelolaan secara sistematis baik dalam pemberian materi pelajaran, pemberian bimbingan kepada peserta didik agar mencapai keberhasilan.
- e. Materi pembelajaran disampaikan melalui media pembelajaran, seperti computer dengan *internetnya* atau dengan program *e-learning*.

## 2.5 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dan menghindari manipulasi terhadap karya ilmiah orang lain. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait dengan kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring, diantaranya :



NO	TAHUN	PENELITI	JUDUL	HASIL/PENEMUAN
1	2016	Faiqotun Izzatin Ni'mah	Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh ( <i>distance learning</i> ) pada <i>homeschooling</i> ”sekolah dolan”	Hasil dalam penelitian ini yaitu bahwa perencanaan terdiri dari menyiapkan program online, sumber belajar, perangkat teknologi informasi, dan merancang kurikulum.
2	2017	Annisa Suliastini	Evaluasi program peningkatan kompetensi guru pembelajar moda daring kombinasi mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA).	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajar moda daring IPA dilihat dari komponen context, input, process, product dapat dikatakan sudah cukup baik, akan tetapi ada yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi program peningkatan kompetensi guru pembelajar moda daring kombinasi tersebut.

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Kesiapan menurut kamus psikologi adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu (Chaplin, 2006:419). Kesiapan merupakan suatu kemampuan yang cukup baik fisik maupun mental. Kesiapan fisik yaitu seperti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sedangkan kesiapan mental yaitu seperti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu berbagai kegiatan dalam pembelajaran (Dalyono, 2005:52). Kerangka berpikir menggambarkan

pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono 2008: 60). Dalam penelitian ini berarti menggambarkan bagaimana kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring.

Jadi hal ini sangat penting untuk peneliti ketahui bagaimana seorang guru itu dalam menghadapi pembelajaran daring, sedangkan yang biasa guru lakukan adalah pembelajaran tatap muka secara langsung. Dalam melakukan pembelajaran daring tentu guru harus ada beberapa kesiapan untuk melakukan proses tersebut, setelah adanya kesiapan itu baru lah pembelajaran bisa dilaksanakan secara daring.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menjelaskan objek yang telah ada. Menurut Sukardi (2014: 157) penelitian deskriptif juga merupakan penelitian yang dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Objek yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Rengat.

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan hipotesis dan hasil analisa data berupa angka yang dideskripsikan dalam bentuk kalimat yang bersifat kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

##### a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 1 Rengat yang beralamatkan Jl. Sultan KM 4 Kampung Dagang Rengat, kab. Indragiri Hulu.

Adapun alasan pemilihan tempat penelitian yaitu :

1. Tersedianya data yang berhubungan dengan masalah penelitian dan berguna untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian.
2. Belum pernah diadakan penelitian terkait masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2020 di SMA Negeri 1 Rengat.

### 3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sugiyono (2015:117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Arikunto (2013:173) populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian.

b. Sampel

Arikunto (2013:174) sampel merupakan sebagian perwakilan dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan purposive sampling yakni dengan cara menetapkan sampel dengan ciri yang sudah ditentukan sebelumnya.

### 3.4 Variabel dan Instrumen Penelitian

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2013: 161) Variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan data adalah hasil pencatatan peneliti. Baik yang berupa fakta maupun data. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring



### 3.4.2 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013: 192) instrument merupakan alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Langkah yang digunakan dalam mengukur variabel ini yaitu dengan menyusun angket tentang tanggapan responden mengenai “Kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Rengat”

**Table 3.1 Kisi-kisi Penyusunan Angket**

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Item
<b>Kesiapan Guru</b>	Kesiapan Fisik	1,2,3,4,5	5
	Kesiapan Mental	6,7,8,9,10	5
	Kesiapan Pengetahuan	11,12,13,14,15	5
	Kesiapan Emosional	16,17,18,19,20	5

Slameto (2010:14)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2010:224). Adapun metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut :

#### a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010:142). Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden secara langsung atau dikirim melalui internet. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan penilaian berikut ini :

**Tabel 3.2 Kriteria Jawaban Angket**

Keterangan	Kode	Penilaian Pernyataan
Sangat Setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono (2010)

b. Dokumentasi

Menurut Suarsimi Arikunto (2010: 274) metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang Kesiapan Guru dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di SMA Negeri 1 Rengat yang berupa dokumen angket.

### 3.6 Uji Instrument

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang disusun merupakan instrument yang baik untuk dijadikan penelitian. Instrument dikatakan bagus jika telah memenuhi dua persyaratan penting yaitu reliable dan Valid. Pengujian validitas angket peneliti dilakukan pada 20 orang guru setelah melakukan validitas peneliti berikutnya

melakukan penelitian angket yang akan diolah datanya berjumlah 20 sampel/guri di SMA Negeri 1 Rengat.

### 3.6.1 Uji Validitas

Data yang diperoleh melalui instrument pengumpulan data harus mempunyai tingkat akurasi yang tinggi, sehingga instrument penelitian yang digunakan harus valid. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika menggunakan angket untuk pengumpulan data penelitian, maka butir-butir pernyataan yang disusun pada angket tersebut merupakan alat tes yang harus mengukur apa yang menjadi tujuan penelitian ini. Jika nilai validitas tiap butir pernyataan lebih besar dari 0,30 atau  $r \geq 0,30$  maka butir-butir pernyataan tersebut dianggap valid (Sugiyono, 2010: 86).

### 3.6.2 Uji Reabilitas

Menurut Gendro (2011:126) suatu instrument dikatakan reliable jika nilai alpha lebih besar dari t table. Metode ini banyak dipakai karena rumus yang digunakan tidak terpengaruh jika varian dan kovarian dari komponen-komponennya tidak sama. Uji reabilitas untuk mengetahui konsistensi alat ukur dalam penggunaannya atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali dalam waktu yang berbeda. Untuk uji reabilitas ini akan digunakan Metode *Alpha Cronbach*.

## 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul dan untuk mengetahui nilai variabel dengan menggunakan data yang

berbentuk angka. Data yang sudah dikumpulkan dianalisis dengan cara mendeskripsikan dengan adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Berikut analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

### 3.7.1 Penyekoran Jawaban Responden

Setelah data kuantitatif berupa angket berhasil dikumpulkan maka kemudian dilakukan penyekoran dengan pedoman sebagai berikut :

**Table 3.3 Kriteria Penskoran Angket**

No	Kriteria Jawaban	Skor
1	Sangat tidak setuju (STS)	1
2	Tidak setuju (TS)	2
3	Setuju (S)	3
4	Sangat Setuju (SS)	4

Sumber : Sugiyono (2010)

### 3.7.2 Tabulasi Data

Penyajian data nilai mentah hasil penelitian yang diperoleh dari penyekoran angket dari dua penilai kemudian diambil rata-rata untuk masing-masing indikator dan aspek yang diteliti, setelah itu disajikan dengan menggunakan table. Penyajian awal disajikan dalam bentuk table agar lebih mudah dipahami.

#### a. Penghitungan Statistika Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 22.0 for Windows* yang meliputi ukuran pemusatan data ukuran penyebaran data.



### b. Pengkategorian

Pengkategorian data dibagi menjadi 5 kategori, Sangat Banyak, Banyak, Cukup Banyak, Sedikit, dan Sangat Sedikit. Pengkategorian dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata skor dan standar deviasi dengan mengacu pada kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.4 Skala Kategori Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$0 \leq x \leq 0,9$	Tidak siap, membutuhkan banyak peningkatan
2	$1 < x \leq 1,9$	Tidak siap, membutuhkan sedikit peningkatan
3	$2 < x \leq 2,9$	Siap, tetapi membutuhkan sedikit peningkatan
4	$3 < x \leq 4$	Siap, pembelajaran daring dapat dilanjutkan

Sumber : (Aydin & Tasci 2005)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Sekolah

Cikal bakal SMAN 1 Rengat resmi berdiri tahun 1959 sesuai dengan SK penegerian no:27/SK/B III tanggal 11 Juni 1959 ditanda tangani oleh Kepala Inspeksi SMA dan Pengawas SMA Djawatan Pendidikan Umum Kementerian Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia Bpk. Idris M.T. Hutapea yang awalnya merupakan warisan dari sebuah yayasan yang mengola SMA Indragiri. Pada saat awal berdirinya SMAN 1 Rengat dikomandoi oleh Bapak Drs.H.Munasir Jufri.

Kepala sekolah yang sempat memimpin SMAN 1 Rengat sejak berdiri sampai dengan sekarang diantaranya :

1. Drs.H.Munasir Jufri (1960-1966)
2. Drs.H.Sumaryono Sidi (1966-1969)
3. SAA.Manalu (1969-1975)
4. Drs. Lukman (carateker 12-07-1975sd. 13-11-975)
5. M.Yusuf Ba (1975-1982)
6. Buyung Anwar. BSc (1982-1991)
7. H. Suwandy HY (1991-1999)
8. H. Raja Aswar, S.Pd.,MM (8 April 1999-2006)
9. Drs. Aristo, M.Pd (2006-2010)
10. Drs. M. syafriadi, M.A. (2010-2014)
11. Dasril S, M.Pd (2014-2017)

12. Drs. H. Khotim (2017-Sekarang)

## **2. Visi dan Misi Sekolah**

### **a. Visi SMA Negeri 1 Rengat**

Menjadi lembaga pendidikan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berwawasan lingkungan dan iptek yang dilandasi imtaq menuju masyarakat bersih, maju, sejahtera, berbudaya dan agamis.

### **b. Misi SMA Negeri 1 Rengat**

1. Menyelenggarakan pelayanan belajar yang efektif dan berkualitas dengan sumber belajar yang memadai.
2. Mengupayakan pembelajaran tuntas dan pengembangan metode pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum.
3. Melaksanakan pembinaan mental/rohani yang berkelanjutan.
4. Memanfaatkan wahana pembinaan, pengembangan apresiasi seni dikalangan siswa.
5. Memanfaatkan wahana komunikasi dan koordinasi dengan komite, sekolah, pemda, alumni, masyarakat, dan orang tua siswa.
6. Menyelenggarakan 7K yang berkesinambungan.
7. Memanfaatkan sarpra dan fasilitas dalam pembinaan olahraga prestasi.

## **4.2 Pengujian Instrumen Penelitian**

Adapun uji validitas dan reliabilitas dalam menganalisa data menggunakan satu menu program SPSS, dengan taraf signifikansi 5% dan banyak responden 20 orang, diperoleh nilai  $r_{table} = 0,864$ . Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{table}$  signifikannya 5% maka dapat dinyatakan bahwa butir instrumen tersebut

valid, dan sebaliknya apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  table dengan taraf signifikan 5% instrumen tersebut tidak valid.

#### 4.2.1 Uji validitas

Uji Validitas kesiapan guru ini memiliki 20 pernyataan yang disebarakan kepada 20 responden/sampel pada guru di SMA Negeri 1 Rengat. Maka dapat dilihat dari hasil uji validitas pada table berikut ini :

**Tabel 4.1 Uji Validasi Kesiapan Guru di SMA Negeri 1 Rengat**

Variabel	Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan	Kesimpulan
Kesiapan Guru	1	0,405	0,444	$r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$	Tidak Valid
	2	0,513	0,444	$r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$	Valid
	3	0,495	0,444	$r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$	Valid
	4	0,296	0,444	$r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$	Tidak Valid
	5	0,869	0,444	$r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$	Valid
	6	0,423	0,444	$r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$	Tidak Valid
	7	0,796	0,444	$r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$	Valid
	8	0,522	0,444	$r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$	Valid
	9	0,634	0,444	$r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$	Valid
	10	0,306	0,444	$r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$	Tidak Valid
	11	0,899	0,444	$r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$	Valid
	12	0,597	0,444	$r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$	Valid
	13	0,710	0,444	$r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$	Valid
	14	0,561	0,444	$r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$	Valid
	15	0,864	0,444	$r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$	Valid
	16	0,218	0,444	$r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$	Tidak Valid
	17	0,715	0,444	$r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$	Valid
	18	0,484	0,444	$r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$	Valid
	19	0,195	0,444	$r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$	Tidak Valid
	20	0,348	0,444	$r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$	Tidak Valid

Sumber data : Olahan Tahun 2020



Berdasarkan table 4.1 terlihat hasil dari uji validitas kesiapan guru yang terdiri dari 20 pernyataan yang disebarakan kepada 20 orang guru di SMA Negeri 1 Rengat. Maka item yang dinyatakan valid terdiri dari 13 dan item yang tidak valid terdiri dari 7 item.

Setelah dicari hasil validitas dengan kriteria pengujian apabila r-hitung lebih besar dari pada r-table dengan taraf signifikan 5% maka dapat dinyatakan bahwa instrument tersebut valid dan sebaliknya apabila r hitung < r table dengan taraf signifikan 5% maka instrument tersebut tidak valid dari data hasil pengujian didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Dari table diatas 20 merupakan jumlah sampel untuk uji coba validitas angket yang akan di uji dalam penelitian dan setelah mendapatkan bahwa angket tersebut valid atau tidaknya baru lah peneliti melakukan penelitian kepada 20 orang sampel yang sebelumnya sudah ditentukan.

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas

Butir soal yang sudah valid selanjutnya di uji tingkat reabilitasnya. Reabilitas menunjukkan tingkat keandalan jika instrument yang digunakan mampu menghasilkan data yang hampir sama dalam waktu dan tempat yang berbeda. Kriteria pengujian uji reabiliti adalah apabila r hitung > r table dengan taraf signifikan 5% (0,05) maka dapat dinyatakan

bahwa instrument tersebut reliable dan sebaliknya apabila  $r$  hitung <  $r$  table maka dapat dinyatakan intrumen tidak reliable. Dan hasil pengujian uji reabilitas dapat dilihat pada table 4.3

**Tabel 4.3 Reliability**

**Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,864	20

### 4.3 Hasil Penelitian

Data berupa kuisioner yang diperoleh dari 20 responden kemudian dilakukan analisis dengan pembelajaran daring. Kuisioner dalam penelitian ini memiliki 20 pernyataan dengan alternative jawaban “sangat tidak setuju” dengan skor 1, “tidak setuju” dengan skor 2, “setuju” dengan skor 3, “sangat setuju” dengan skor 4. Tujuan penggunaan angket pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Rengat. Rekapitulasi hasil pengisian kuisioner seperti disajikan pada table 4.4

<b>Faktor Daring</b>	<b>Skor Daring</b>	<b>Kategori</b>
Kesiapan Fisik	3.29	Siap, pembelajaran daring dapat dilanjutkan
Kesiapan mental	3.33	Siap, pembelajaran daring dapat dilanjutkan
Kesiapan pengetahuan	3.37	Siap, pembelajaran daring dapat dilanjutkan

Kesiapan emosional	3.39	Siap, pembelajaran daring dapat dilanjutkan
--------------------	------	---

**Tabel 4.4**

Hasil skor akhir pada kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Rengat akan dikategorikan sesuai dengan penilaian, kesiapan dapat diketahui faktor apa saja yang masih lemah dan perlu ditingkatkan dalam kesiapan dalam pembelajaran daring sehingga dapat dilakukan dengan maksimal. Dari hasil skor yang didapatkan pada table diatas kesiapan fisik terdapat skor 3.29 yang merupakan skor terendah dari 4 indikator dan indikator yang mendapatkan skor tertinggi yaitu pada kesiapan emosional dengan skor 3.39. Hal ini terjadi karena sebagian guru tidak optimal dalam menjaga kesiapan fisik sehingga dalam melakukan pembelajaran tidak maksimal dan dalam kesiapan emosional para guru lebih menyiapkan dengan maksimal karena siswa membutuhkan lebih banyak waktu untuk bertanya kepada gurunya sehingga kesiapan emosional tersebut lebih tinggi.

Menurut teori (Dalyono, 2005:52) Kesiapan yang harus dimiliki baik fisik maupun mental, kesiapan fisik merupakan kesiapan tenaga maupun kesehatan yang terus terjaga sedangkan kesiapan mental berarti memiliki minat dalam mengerjakan sesuatu.

Jadi untuk kesiapan fisik agar dapat ditingkatkan sehingga dalam memberikan pembelajaran guru lebih maksimal, kesiapan mental ditingkatkan sedikit lagi untuk melatih mental dalam memberikan pembelajaran dan lebih sabar dalam menghadapi peserta didik, kesiapan pengetahuan ditingkatkan agar guru lebih paham dalam mengaplikasikan pembelajaran melalui daring, kesiapan emosional sudah baik tetapi lebih ditingkatkan sedikit lagi agar lebih rileks menghadapi peserta didik.

#### 4.4 Variabel Kesiapan Guru

Secara rinci gambaran umum kesiapan guru yang diukur pada indikator kesiapan guru yaitu : Kesiapan Fisik, Kesiapan Mental, Kesiapan Pengetahuan, Kesiapan Emosional. Hasil tabulasi data akan dijelaskan pada table-table berikut ini :

##### 1. Kesiapan Fisik

NO	PERNYATAAN	SS		S		TS		STS		JUMLAH
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Siap memberikan pembelajaran melalui daring kepada siswa	9	45,0	11	55,0					20
2	Berpenampilan rapi dalam memberikan pembelajaran walaupun melalui daring	9	45,0	11	55,0					20
3	Menjaga kesehatan demi kelancaran dalam proses pembelajaran	8	40,0	12	60,0					20
	JUMLAH	26		34						60
	RATA-RATA		43		57					100

**Tabel 4.5 Sumber Data: Olahan Tahun 2020**

Pada table 4.5 dapat diketahui dengan jelas tanggapan responden tentang kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring dari indikator kesiapan fisik , dengan rata-rata hasil yang menyatakan sangat setuju 43%, setuju 57%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 0%. Secara rinci untuk indikator kesiapan fisik sebagai berikut :

- a. Untuk pernyataan “Siap memberikan pembelajaran melalui daring kepada siswa”, terdapat 9 responden menjawab sangat setuju (45,0%), 11 responden menjawab setuju (55,0%).
- b. Untuk pernyataan “Berpenampilan rapi dalam memberikan pembelajaran walaupun melalui daring”, terdapat 9 responden menjawab sangat setuju (45,0%), 11 responden menjawab setuju (55,0%).



- c. Untuk pernyataan “Menjaga kesehatan demi kelancaran dalam proses pembelajaran”, terdapat 8 responden menjawab sangat setuju (40,0%), 12 responden menjawab setuju (60,0%).

$$\text{Persentase item} = \frac{(4 \times 43) + (3 \times 57)}{5 \times 20 \times 4} \times 100\% = 85,75\%$$

Jadi hasil persentase 85,75% merupakan jumlah dari rata-rata pada tabel indikator kesiapan fisik.

## 2. Kesiapan Mental

NO	PERNYATAAN	SS		S		TS		STS		JUMLAH
		F	%	F	%	F	%	F	%	
4	Saya tidak memiliki kesulitan dalam mengakses internet	8	40,0	12	60,0					20
5	Saya tidak malu dalam belajar mendalami penggunaan media internet	7	35,0	13	65,0					20
6	Pembelajaran daring sulit untuk diterapkan	7	35,0	13	65,0					20
	JUMLAH	22		38						60
	RATA-RATA		37		63					100

**Table 4.6 Sumber Data : Olahan Tahun 2020**

Pada table 4.6 dapat diketahui dengan jelas tanggapan responden tentang kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring dari indikator kesiapan mental , dengan rata-rata hasil yang menyatakan sangat setuju 37%, setuju 63%, tidak setuju 0%. Secara rinci untuk indikator kesiapan mental sebagai berikut :

- d. Untuk pernyataan “Saya tidak memiliki kesulitan dalam mengakses internet”, terdapat 8 responden menjawab sangat setuju (40,0%), 12 responden menjawab setuju (60,0%).
- e. Untuk pernyataan “Saya tidak malu dalam belajar mendalami penggunaan media internet”, terdapat 7 responden menjawab sangat setuju (35,0%), 13 responden menjawab setuju (65,0%).

- f. Untuk pernyataan “Pembelajaran daring sulit untuk diterapkan”, terdapat 7 responden menjawab sangat setuju (35,0%), 13 responden menjawab setuju (65,0%).

$$\text{Persentase item : } \frac{(4 \times 37) + (3 \times 63)}{5 \times 20 \times 4} 100\% = 84,25\%$$

Jadi hasil persentase 84,25% merupakan jumlah dari rata-rata pada tabel indikator kesiapan mental.

### 3. Kesiapan Pengetahuan

NO	PERNYATAAN	SS		S		TS		STS		JUMLAH
		F	%	F	%	F	%	F	%	
7	Saya mampu membuat tema pembelajaran daring agar lebih menarik	10	50,0	10	50,0					20
8	Saya mengetahui beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring	10	50,0	10	50,0					20
9	Update dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring	13	65,0	7	35,0					20
10	Variasi pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan	10	50,0	10	50,0					20
11	Mampu menggunakan/mengaplikasikan berbagai macam aplikasi yang berhubungan dengan pembelajaran daring	10	50,0	10	50,0					20
	<b>JUMLAH</b>	<b>53</b>		<b>47</b>						<b>100</b>
	<b>RATA-RATA</b>		<b>53</b>		<b>47</b>					<b>100</b>

**Table 4.7 Sumber data : Olahan tahun 2020**

Pada table 4.7 dapat diketahui dengan jelas tanggapan responden tentang kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring dari indikator kesiapan pengetahuan, dengan rata-rata hasil yang menyatakan sangat setuju 53%, setuju 47%, tidak setuju %. Secara rinci untuk indikator kesiapan pengetahuan sebagai berikut :

- g. Untuk pernyataan “Saya mampu membuat tema pembelajaran daring agar lebih menarik”, terdapat 10 responden menjawab sangat setuju (50,0%), 10 responden menjawab setuju (50,0%).

- h. Untuk pernyataan “Saya mengetahui beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring”, terdapat 10 responden menjawab sangat setuju (50,0%), 10 responden menjawab setuju (50,0%).
- i. Untuk pernyataan “Update dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring”, terdapat 13 responden menjawab sangat setuju (65,0%), 7 responden menjawab setuju (35,0%).
- j. Untuk pernyataan “Variasi pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan”, terdapat 10 responden menjawab sangat setuju (50,0%), 10 responden menjawab setuju (50,0%).
- k. Untuk pernyataan “Mampu menggunakan/mengaplikasikan berbagai macam aplikasi yang berhubungan dengan pembelajaran daring”, terdapat 10 responden menjawab sangat setuju (50,0%), 10 responden menjawab setuju (50,0%).

$$\text{Persentase item : } \frac{(4 \times 53) + (3 \times 47)}{5 \times 20 \times 4} 100\% = 88,25\%$$

Jadi hasil persentase 88,25% merupakan jumlah dari rata-rata pada tabel indikator kesiapan pengetahuan.

#### 4. Kesiapan Emosional

NO	PERNYATAAN	SS		S		TS		STS		JUMLAH
		F	%	F	%	F	%	F	%	
12	Saya dapat bekerja sama dengan siswa dalam melakukan pembelajaran daring	15	75,0	5	25,0					20
13	Sabar dalam membantu siswa saat proses pembelajaran daring	14	70,0	6	30,0					20
	JUMLAH	29		11		5				100
	RATA-RATA		72.5		27.5		5			100

**Table 4.8 Sumber Data : Olahan Tahun 2020**

Pada table 4.8 dapat diketahui dengan jelas tanggapan responden tentang kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring dari indikator kesiapan emosional, dengan rata-rata hasil yang menyatakan sangat setuju 72.5%, setuju 27.5%, tidak setuju 0%. Secara rinci untuk indikator kesiapan emosional sebagai berikut :

- l. Untuk pernyataan “Saya dapat bekerja sama dengan siswa dalam melakukan pembelajaran daring”, terdapat 15 responden menjawab sangat setuju (75,0%), 5 responden menjawab setuju (25,0%).
- m. Untuk pernyataan “Sabar dalam membantu siswa saat proses pembelajaran daring”, terdapat 14 responden menjawab sangat setuju (70,0%), 6 responden menjawab setuju (30,0%).

$$\text{Persentase item : } \frac{(4 \times 72.5) + (3 \times 27.5)}{5 \times 20 \times 4} 100\% = 93\%$$

Jadi hasil persentasi 93% merupakan jumlah dari rata-rata pada tabel indikator kesiapan emosional.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Deskriptif Variabel Kesiapan

NO	Indikator	Skor	Kategori
1	Kesiapan Fisik	85,75%	Sangat Baik
2	Kesiapan Mental	84,25%	Sangat Baik
3	Kesiapan Pengetahuan	88,25%	Sangat Baik
4	Kesiapan Emosional	93%	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		<b>351,25%</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>87,8%</b>	Sangat Baik

**Sumber data : Olahan Tahun 2020**

Dapat disimpulkan kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring memiliki jumlah persentase 87,8% dan menunjukkan kategori sangat baik.

Dari keempat indikator kesiapan yang memperoleh persentase paling tinggi yakni kesiapan emosional dengan persentase 93% karna kesiapan emosional bagi seorang guru sangatlah penting untuk menghadapi peserta didik dalam proses pembelajaran karena sifat



dan tingkah laku peserta didik yang berbeda dan dalam melakukan pembelajaran melalui daring pun tingkat pemahamannya juga berbeda dan yang paling rendah yakni kesiapan mental dengan persentase 84,25% sehingga pada kesiapan ini harus lebih sedikit ditingkatkan lagi agar proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar. Dapat kita lihat pada grafik kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Rengat sebagai berikut :

**Gambar 4.1 Grafik Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di SMA Negeri 1 Rengat**



**Keterangan :**

- 1 = Kesiapan Fisik
- 2 = Kesiapan Mental
- 3 = Kesiapan Pengetahuan
- 4 = Kesiapan Emosional

#### 4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada seluruh guru di SMA Negeri 1 Rengat berjumlah 20 sampel/orang dengan jumlah keseluruhan populasi sebanyak 62 orang. Dalam hasil pengamatan kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring bahwa guru di SMA Negeri 1 Rengat siap menghadapi pembelajaran daring dari beberapa indikator diatas terdapat nilai persentase tertinggi pada kesiapan emosional yaitu 93% karena kesiapan emosional bagi seorang guru sangatlah penting untuk menghadapi peserta didik dalam proses pembelajaran karena sifat dan tingkah laku peserta didik yang berbeda dan dalam melakukan pembelajaran melalui daring pun tingkat pemahamannya juga berbeda. Indikator yang persentasenya rendah terdapat pada kesiapan mental yakni 84,25% kesiapan mental ini rendah dari indikator yang lainnya dikarenakan dalam mempersiapkan kesiapan mental ini tidak semua guru dapat memenuhinya. Untuk kesiapan fisik 85,75% dan kesiapan pengetahuan 88,25% sudah dikategorikan sangat baik dan dapat dilaksanakan dengan semestinya dan sesuai dengan apa yang diharapkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran daring. Setelah saya melakukan pengamatan dan wawancara melalui beberapa pertanyaan pada angket saya mendapatkan hasil jawaban bahwasanya rata-rata guru di SMA Negeri 1 Rengat dalam melakukan pembelajaran daring menggunakan media *google classroom* dengan alasan *google classroom* tersebut sudah umum digunakan dan lebih mudah dipahami dalam penggunaannya baik bagi siswa maupun guru. Selain menggunakan *google classroom*, guru di SMA Negeri 1 Rengat juga menggunakan *whatsApp* group untuk memberikan tugas-tugas setiap mata pelajaran dengan maksud lebih menghemat kuota internet siswa dan guru bisa melihat siswa tersebut

sedang online ataupun tidak. Didalam kegiatan pembelajarannya terdapat unsur-unsur yang terkait seperti pembelajaran, pengajar, tujuan, materi, metode, media, evaluasi, lingkungan, sarana dan prasarana pembelajaran. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, pembelajaran tidak hanya dilaksanakan dilembaga pendidikan, seperti disekolah atau perguruan tinggi, dengan cara tatap muka antara pembelajaran dengan empat dinding satu alas dan satu atap pendidikan jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajar dengan pengajar.

Pembelajaran jarak jauh memungkinkan siswa untuk memperoleh pendidikan pada semua jenis, jalur, dan jenjang secara mandiri dengan menggunakan berbagai sumber belajar dengan program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan kondisinya. Pembelajaran jarak jauh untuk melayani kebutuhan masyarakat dan mengembangkan dan mendorong terjadinya inovasi berbagai proses pembelajaran dengan berbagai sumber belajar. Pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat mengatasi masalah kesenangan pemerataan kesempatan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi dalam bidang pendidikan yang disebabkan oleh berbagai hambatan seperti jarak, tempat, dan waktu. Untuk itu, penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh harus sesuai dengan karakteristik pembelajar, tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faiqotun Izzatin Ni'mah pada tahun 2016 dengan judul Manajemen pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) pada *homeschooling* "sekolah dolan" dan dilakukan oleh Annisa Suliastini pada tahun 2017 dengan judul Evaluasi program peningkatan kompetensi guru pembelajar moda daring kombinasi mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA).

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Rengat dilihat dari skor daring dengan rata-rata 3.32 dikategorikan siap, dapat juga dilihat dari persentase angket yakni pada kesiapan fisik terdapat 85.75% yang dikategorikan sangat baik, kesiapan mental 84.25% dikategorikan sangat baik, kesiapan pengetahuan 88.25% dikategorikan sangat baik, kesiapan emosional 93% dikategorikan sangat baik. Sehingga proses pembelajaran melalui daring dapat dilaksanakan dengan baik dan rata-rata guru di SMA Negeri 1 Rengat dalam melakukan pembelajaran daring menggunakan media *google classroom* dengan alasan *google classroom* tersebut sudah umum digunakan dan lebih mudah dipahami dalam penggunaannya baik bagi siswa maupun guru. Selain menggunakan *google classroom*, guru di SMA Negeri 1 Rengat juga menggunakan *whatsapp* group untuk memberikan tugas-tugas setiap mata pelajaran dengan maksud lebih menghemat kuota internet siswa dan guru bisa melihat siswa tersebut sedang online ataupun tidak.



## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Bagi sekolah hendaknya mendukung fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran daring agar lebih efektif dan dapat menunjang kesiapan guru dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi guru lebih tingkatkan lagi kesiapan dalam menghadapi pembelajaran daring agar dalam menyampaikan pembelajaran siswa lebih memahami. Dan untuk beberapa kesiapan dalam melakukan pembelajaran daring guru harus terus memperhatikan/meningkatkan lagi sebelum melakukan proses pembelajaran.
- c. Bagi siswa walaupun melakukan pembelajaran daring hendaknya lebih semangat belajar dari hari-hari biasanya agar mendapatkan hasil yang memuaskan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar melakukan penelitian kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring dalam upaya lebih meningkatkan kesiapan guru. Dan mengambil sampel dalam penelitian minimal 30 orang agar hasil yang didapatkan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Farida. Dkk. 2020. *Manajemen Pembelajaran Daring Menggunakan Education Smart Courses*. Universitas Raharja.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Metode Dokumentasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amoorea, Adhita. 2019. [\(https://adhita-amooorea.blogspot.com/2019/09/prinsip-dasar-pembelajaran-jarak-jauh\)](https://adhita-amooorea.blogspot.com/2019/09/prinsip-dasar-pembelajaran-jarak-jauh).(diakses tanggal 5 juli 2020)
- Astiningtyas, Anna. 2018. *Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013*. Universitas Kristen Setya Wacana
- B.Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran*. Gorontalo: Bumi Aksara.
- Basri, Hasan. 2013 *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- B.Uno, Hamzah. 2012. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Benny A, Pribadi. 2010. *Model Deasain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Dermawan, Deni. 2014. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Evanita, Eka lusia. 2013. *Analysis Kompetensi Pedagogic Dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. UNS
- Hidayati, Yulia Maftuhah Dkk. 2015. *Studi Kesiapan Guru Melaksanakan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Colo Madu Tahun Aaran 2014/2015*. UMS
- Jamaluddin, Dindin. Dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, solusi dan proyeksi*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Kristiantari, Rini. 2013. *Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013*.
- Kuntarto, Eko. 2017. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Universitas Jambi
- Khotimah, Husnul. 2014. *Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web Pada Mata Pelajaran Biologi Tentang Dasar-dasar Anatomi Tumbuhan*. Universitas Muria Kudus
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2012. *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfabeta

- Muhammad, 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmawati, Septiana Dwi. 2009. *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang*.
- Rusman, dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Depok: RajaGrafindo.
- Rohma, faridatur. 2016. *Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Penerapan Pembelajaran Online (E-Learning) Di SMA Negeri 1 Kuto Winangun*. UNY
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Angket Pengumpulan Data*. Bandung : ALFABETA
- Warsita, Bambang. 2011. *Pendidikan Jarak Jauh*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ydkristanto, 2020. <http://people.usd.ac.id/~ydkristanto/index.php/2020/03/covid-19-merdeka-belajar-dan-pjj/>.(diakses tanggal 5 juli 2020)
- Zhafira, Nabila Hilmy. Dkk. 2020. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19*. Universitas Teuku Umar.

